

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini pandemi covid 19 mengguncang dunia yang menyebabkan seluruh negara mengalami permasalahan dalam perekonomian, begitupun di Indonesia. Salah satu masalah yang terbesar dan belum pernah usai sampai saat ini adalah masalah pengangguran. Seiring berkembang pesatnya teknologi memberikan dampak buruk terhadap lapangan pekerjaan, dimana semua perusahaan mengalih fungsikan pekerjaan dari tenaga kerja manusia kini diambil alih oleh teknologi. Meningkatnya angka pengangguran di Indonesia disebabkan karena tidak sebandingnya antara penawaran kerja dengan kesempatan kerja ditambah lagi bertambahnya populasi penduduk yang menyebabkan semakin sempitnya lapangan pekerjaan. Apalagi saat pandemi Covid 19 muncul akhir tahun 2019 mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia dikarenakan banyak para karyawan yang di PHK.

Tingginya angka pengangguran dapat memperparah bidang perekonomian dan kehidupan sosial di Indonesia yang mana hal tersebut berdampak pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi, menurunnya tingkat pendidikan karena kurangnya biaya, meningkatnya tingkat kemiskinan, memunculkan tindakan kriminal dan kejahatan. Salah satu cara untuk mengatasi masalah pengangguran adalah melalui wirausaha. Semakin banyaknya orang yang berwirausaha maka akan semakin luas lapangan pekerjaan. Banyaknya lapangan pekerjaan dapat membantu terserapnya tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia serta terciptanya masyarakat yang makmur dan sejahtera. Berikut data tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2017-2020 dilihat dari tingkat Pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Data Pengangguran berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir Di Indonesia**  
**Tahun 2018-2020**

No	Tingkat Pendidikan	2018		2019		2020	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1.	Tidak/belum pernah sekolah	43.740	32.315	36.422	40.771	35.761	31.379
2.	Tidak/belum tamat SD	452.326	328.781	443.495	347.712	346.778	428.813
3.	SD	975.661	908.228	965.641	865.778	1.006.744	1.410.537
4.	SMP	1.265.421	1.142.168	1.235.199	1.137.195	1.251.352	1.621.518
5.	SLTA Umum/SMA	1.672.601	1.945.826	1.690.527	2.008.035	1.748.834	2.662.444
6.	SLTA Kejuruan/SMK	1.445.340	1.752.241	1.397.281	1.739.625	1.443.522	2.326.599
7.	Akademi/Diploma	304.744	223.456	274.377	218.954	267.583	305.261
8.	Universitas	803.624	740.370	855.854	746.354	824.912	981.203
	<b>Total</b>	<b>6.963.457</b>	<b>7.073.385</b>	<b>6.898.796</b>	<b>7.104.424</b>	<b>6.925.486</b>	<b>9.767.754</b>

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2020

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa pengangguran berdasarkan tingkat Pendidikan terakhir pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup besar dari tahun sebelumnya. Jumlah pengangguran yang paling mendominasi adalah pada lulusan SMA dengan jumlah 2.662.444 orang. Kecilnya intensi serta keinginan untuk berwirausaha sangat disayangkan, karena tidak semua lulusan sekolah SMA dapat memiliki kesempatan melanjutkan ke perguruan tinggi ada juga di antara mereka yang bekerja bahkan ada yang masih menganggur sampai menunggu dapat pekerjaan. kebanyakan mereka beranggapan bahwa kesuksesan itu tergantung pada tingginya Pendidikan serta ijazah yang didapat. Anggapan tersebut perlu dihilangkan karena untuk memulai suatu usaha tidak tergantung pada ijazah akan tetapi tergantung pada niat, kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh individu.

Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya peneliti melakukan pra penelitian di sekolah SMAN yang ada di kecamatan Ciamis yaitu, SMAN 3 Ciamis. Sekolah SMAN 3 Ciamis ini merupakan sekolah yang mendukung kegiatan kewirausahaan seperti yang tertera dalam Misi sekolah yaitu menuju sekolah unggul berbasis *entrepreneurship* dan kreativitas. Oleh karena itu penulis melakukan pra penelitian dengan memberikan angket/ kuesioner pra penelitian kepada siswa kelas XII. Adapun data hasil dari pra penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Persentase hasil pengisian kuesioner Pengetahuan Kewirausahaan, Adversity Intelligence, Kreativitas dan Intensi Berwirausaha**

No.	Pernyataan	Jawaban Responden		Jawaban Responden		Jawaban Responden	
		Ya	%	Tidak	%	Ragu-Ragu	%
1.	Saya memiliki keinginan atau niat untuk berwirausaha setelah lulus sekolah	14	35%	10	25%	16	40%
2.	kepercayaan siswa terhadap kemampuan diri untuk memulai suatu usaha	14	35%	5	12,5%	21	52,5%
3.	saya sudah memahami betul tentang ilmu pengetahuan kewirausahaan yang dipelajari di sekolah	15	37,5%	9	22,5%	16	40%
4..	Mata pelajaran kewirausahaan di sekolah dapat menumbuhkan keinginan saya untuk berwirausaha	17	42,5%	7	17,5%	16	40%
5..	Praktek kewirausahaan di sekolah dapat menumbuhkan kreativitas dalam berwirausaha	18	45%	8	20%	14	35%
6.	Setelah mempelajari mata pelajaran kewirausahaan di sekolah, saya mampu memanfaatkan peluang dengan sebaik mungkin untuk memulai suatu usaha	18	45%	3	7,5%	19	47,5%
7.	Apabila anda akan merintis suatu usaha apakah anda mampu untuk mengatasi kesulitan dan berani dalam mengambil resiko	10	25%	14	35%	16	40%

Dari hasil kuesioner pra penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah SMAN 3 Ciamis dari jumlah 40 responden diketahui bahwa intensi atau keinginan berwirausaha siswa kelas XII SMAN 3 Ciamis masih rendah yaitu sebanyak 35%, kepercayaan siswa terhadap kemampuan diri untuk memulai suatu usaha juga masih rendah yaitu sebanyak 35%, pemahaman siswa tentang pengetahuan kewirausahaan masih rendah dengan jawaban kriteria Ya sebanyak 37,5%, mata pelajaran di sekolah dapat menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha cukup tinggi dengan jawaban kriteria Ya sebanyak 42,5%, praktek kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dalam berwirausaha dengan jawaban responden yang memilih kriteria Ya sebanyak 45%, setelah mempelajari mata pelajaran kewirausahaan mampu memanfaatkan peluang sebaik mungkin dengan jawaban kriteria Ya sebanyak 45%, setelah merintis suatu usaha apakah mampu untuk mengatasi kesulitan dan berani dalam mengambil resiko jawaban kriteria Ya sebanyak 25%. Dari hasil pra penelitian tersebut dapat dilihat bahwa keinginan siswa SMAN 3 untuk berwirausaha masih rendah. Rendahnya intensi berwirausaha siswa juga dapat dilihat dari data Alumni SMAN 3 Ciamis angkatan tahun 2019/2020. Adapun data lulusannya dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**

**Data Alumni SMAN 3 Ciamis Lulusan Tahun 2019/2020**

No	Tahun lulusan	Jurusan	Bekerja	%	Kuliah	%	Tidak melanjutkan	%	Berwira usaha	Jumlah
1.	2019-2020	IPA	89	65 %	21	15 %	27	20 %	-	137
		IPS	35	42 %	8	10 %	40	48 %	-	83
Jumlah			124	107 %	29	25 %	67	68 %		220

*Sumber: SMAN 3 Ciamis*

Berdasarkan data di atas mengenai keterserapan alumni SMAN 3 Ciamis tahun angkatan 2019/2020 di dunia kerja, perguruan tinggi dan wirausaha dapat dilihat bahwa dari jumlah 220 orang siswa tidak ada satupun yang berwirausaha. 124 orang bekerja, dan 29 orang melanjutkan studi ke perguruan tinggi serta

selebihnya belum terdata dengan jumlah 67 tidak melanjutkan. Salah satu penyebab lulusan SMA tidak ada yang berwirausaha adalah dikarenakan pengetahuan dan kemampuan mereka masih kurang. Hal ini dapat terlihat dari hasil pra penelitian bahwa pengetahuan kewirausahaan di sekolah SMA Negeri 3 masih rendah. Yang mana hal tersebut dapat menimbulkan semakin tingginya tingkat pengangguran lulusan SMA. Seperti yang kita tahu bahwa lulusan SMA tidak disiapkan untuk bekerja maka, perlu bagi sekolah untuk lebih ditingkatkan kembali pengetahuan kewirausahaan agar siswa dapat lebih mendalami pengetahuan kewirausahaan serta dapat mempunyai keberanian dan keinginan untuk memulai usaha. Intensi berwirausaha menurut Wardoyo (2012:3) “didefinisikan tendensi keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko”.

Salah satu mekanisme yang dapat mendorong intensi berwirausaha adalah melalui pemberdayaan sistem Pendidikan. Kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang perlu diterapkan di sekolah, karena untuk memperoleh pengetahuan siswa diwajibkan untuk belajar seperti yang diungkapkan (kurniawati 2019) bahwa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan maka manusia melakukan sebuah upaya yang disebut dengan belajar. Melalui pembelajaran kewirausahaan siswa dapat dibekali ilmu pengetahuan agar tercipta karakteristik dan jiwa wirausaha. Tidak hanya itu dengan ilmu pengetahuan siswa dapat mengetahui wawasan yang luas tentang wirausaha. Berbekalnya Pengetahuan tentang wirausaha yang telah diajarkan di sekolah dalam mata pelajaran pendidikan kewirausahaan menjadi dasar utama untuk memperkenalkan siswa dalam dunia usaha serta dapat memotivasi siswa untuk berwirausaha. Berbekalnya pengetahuan kewirausahaan juga dapat menumbuhkan keinginan atau niat siswa untuk berwirausaha. Melalui wirausaha seseorang tidak hanya membuka lapangan pekerjaan tetapi juga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat seperti yang diungkapkan Franky Slamet (2016) “bahwa pengaruh dari kewirausahaan ini di ikuti dengan peningkatan *output* sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibatnya”.

Seorang Wirausaha tidak akan terlepas dari kreativitas. Kreativitas sangat diperlukan bagi seorang wirausaha seperti yang diungkapkan Muladi Wibowo (2011:111) “menegaskan bahwa kesuksesan seorang wirausaha tidak dapat dipisahkan dari kreativitas dan inovasi”. Kreativitas menurut Zimmerer dalam Suryana (2017:11) “merupakan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang”. Dalam berwirausaha seseorang dituntut untuk memiliki kreativitas karena seseorang yang memiliki kreativitas pasti akan terlibat dalam kewirausahaan. Seperti yang diungkapkan (Zampetakis, 2008) “bahwa biasanya orang kreatif akan menunjukkan tingkat keinginan kewirausahaan”. Individu yang memiliki kreativitas akan memunculkan sebuah inovasi atau ide-ide baru serta mampu melakukan pembaharuan dalam usahanya. Untuk melihat seberapa besar tingkat kreativitas siswa dapat dilihat dari hasil pembelajaran kewirausahaan melalui hasil kerja siswa tersebut dalam praktek kewirausahaan di sekolah. Kreativitas yang kuat dapat terealisasi bila seseorang itu memiliki daya pikir, gagasan yang kuat, dan berpikir positif. “Kreativitas adalah motivator penting dari niat kewirausahaan (Olufunso, 2010)”. orang yang memiliki kreativitas tinggi maka intensi berwirausahanya pun akan tinggi begitupun sebaliknya orang yang kreativitasnya rendah maka intensi berwirausahanya juga rendah seperti yang diungkapkan oleh Larisa dan Harsoyo (2016:35) ”bahwa individu yang kreatif semakin besar kemungkinannya untuk terlibat dalam kewirausahaan, oleh karena itu kreativitas telah diidentifikasi sebagai pemicu intensi berwirausaha”.

Komponen lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha selain pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas yaitu adalah kecerdasan adversitas. Kecerdasan adversitas (*adversity intelligence*) adalah “suatu konsep mengenai kualitas pribadi yang dimiliki seseorang untuk menghadapi berbagai kesulitan dalam usaha demi mencapai kesuksesan di berbagai bidang hidupnya (Paul G Stoltz, 2000 : 9)”. Seseorang yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi akan dapat menimbulkan keinginan atau intensi pada dirinya untuk berwirausaha seperti yang diungkapkan Fielnanda (2015) “bahwa adversitas yang tinggi dapat memotivasi seseorang untuk berwirausaha”. Sedikitnya jumlah orang yang berwirausaha di

Indonesia ini disebabkan karena banyak dari mereka yang tidak ingin menghadapi kesulitan dan resiko yang dihadapi dalam berwirausaha yang mana mereka lebih memilih bekerja dengan orang lain. Ketika memulai bisnis seorang pengusaha yang baru akan menghadapi kendala dan kesulitan dalam aktivitas bisnisnya. Orang yang tidak memiliki kemandirian atau keberanian menghadapi rintangan dan risiko yang dihadapi atau *adversity intelligence* rendah dapat mengakibatkan kegagalan serta frustrasi karena kemampuan *adversity*-nya juga rendah. Akan tetapi orang yang memiliki kecerdasan *adversitas* yang tinggi dapat membuat seorang individu mampu bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan serta resiko yang dihadapi dalam wirausaha karena kecerdasan yang dimilikinya. hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap tercapainya kesuksesan wirausaha yang dicita-citakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Adversity Intelligence* dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Kelas XII SMAN 3 Ciamis”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 3 Ciamis?
2. Bagaimana pengaruh *adversity intelligence* terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 3 Ciamis?
3. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 3 Ciamis?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan, *adversity intelligence* dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 3 Ciamis?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 3 Ciamis.
2. Pengaruh *adversity intelligence* terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 3 Ciamis.
3. Pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 3 Ciamis.
4. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, *adversity intelligence* dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMA Negeri 3 Ciamis.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca tentang upaya intensi berwirausaha siswa melalui pengetahuan kewirausahaan, *adversity intelligence* dan kreativitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi penulis adalah bertambahnya wawasan serta pengalaman tentang permasalahan yang diteliti dan menjadi bekal di masa yang akan datang.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan, *adversity intelligence* dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha siswa, serta dapat dijadikan untuk pembaharuan bagi guru dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan di sekolah.

- c. Bagi Mahasiswa

Adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa serta menjadi sumber informasi dan menjadi penambahan referensi penelitian selanjutnya.

- d. Bagi siswa

Adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan siswa.